

## HUBUNGAN ANTARA *PARENT ATTACHMENT* DAN KOMPETENSI SOSIAL PADA REMAJA TENGAH DI SUMATERA BARAT

Widiya Febrina<sup>1</sup>, Gumi Langerya Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar

<sup>1</sup>widyafebrina94@gmail.com, <sup>2</sup>gumilangerya@fip.unp.ac.id

**Abstract.** *Social competence is an individual's skill or capacity that relates to other people and participates in a fun social context. One of the influences of social competence is the attachment between parents and children. Teens who have high attachment will have high social competence and vice versa. The purpose of this research is to see the relationship between attachment and social competence of adolescents in West Sumatra. Participants in this study were 150 adolescents aged 15-17 years. The technique used in this research is random sampling. The analytical method used is the person product moment correlation test with the help of SPSS 20.0 for windows. The results showed that the sign value was 0.00 ( $p < 0.05$ ), so it can be concluded that there is a relationship between the attachmet and the social competence of adolescents in West Sumatra.*

**Keywords:** *social competence, attachment, adolescence*

**Abstrak.** Kompetensi sosial merupakan keahlian atau kapasitas individu yang berkaitan dengan orang lain serta berpartisipasi dengan konteks sosial yang menyenangkan. Kompetensi sosial dipengaruhi salah satunya oleh *attachment* antara orang tua dan anak. Remaja yang memiliki *parent attachment* tinggi akan memiliki kompetensi sosial yang tinggi dan sebaliknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *parent attachment* dengan kompetensi sosial remaja di Sumatera Barat. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 150 orang remaja yang berusia 15-17 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi *person product moment* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *parent attachment* dengan kompetensi sosial remaja di Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** kompetensi sosial, *parent attachment*, remaja

### Pendahuluan

Remaja merupakan fase perkembangan yang terjadi pada semua individu dengan rentang usia antara 13-23 tahun. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan represi, pergolakan, pertikaian dan suasana hati (Santrock, 2007). Masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak ke dewasa sehingga terjadi perubahan dari segi fisik, kognitif maupun psikososial (Papalia, Old & Feldman, 2008). Perubahan psikososial yang terjadi pada remaja terlihat dari tercapainya kematangan dalam hubungan sosial dan menempatkan diri pada aturan yang ada (Yusuf, 2012).

Salah satu tugas perkembangan yang akan dilalui oleh remaja yaitu memulai ikatan yang baru dan lebih mapan bersama teman seumuran baik dengan sesama jenis ataupun berbeda jenis kelamin (Purnama & Wahyuni, 2017). Menurut Havigurst bahwa apabila remaja gagal

melakukan tugas perkembangan ini maka menimbulkan kegelisahan, perlawanan, dan kerumitan untuk berinteraksi dengan masyarakat (Yusuf, 2012).

Remaja harus kompeten dalam melakukan hubungan sosial serta memperlihatkan keahlian dalam membuka, memainkan karakter sosial dalam berinteraksi dan kemampuan tersebutlah yang disebut dengan kompetensi sosial (Gresham & Elliot, 2010). Kompetensi sosial merupakan keahlian atau kapasitas individu yang berkaitan dengan orang lain serta berpartisipasi dengan konteks sosial yang menyenangkan (Gresham & Elliot, 2011).

Penelitian yang dilakukan di Amerika menyebutkan bahwa banyak remaja yang mempunyai kompetensi sosial yang rendah. Penelitian tertera kepada 113 remaja dengan 62 orang remaja laki-laki dan 51 orang remaja perempuan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa partisipannya memiliki persoalan dalam berinteraksi karena mempunyai kompetensi sosial yang rendah (Groot, 2009). Apabila kompetensi sosial kurang akan menyebabkan kesulitan bagi remaja untuk menjalin ikatan yang baik dengan orang lain. Karena remaja diharapkan untuk dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain berdasarkan atas dasar saling memuji dan menyegani (Purnama & Wahyuni, 2017).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan kepada remaja dengan memberikan kuisisioner dan melakukan wawancara kepada remaja didapatkan hasil bahwa remaja merasa kurang diperhatikan, kurang di mengerti, sering bertengkar dan tidak dekat dengan orang tuanya di rumah sehingga remaja menjadi pendiam, pemalu, susah berkomunikasi di depan umum, dan susah untuk berteman sehingga temannya hanya satu atau dua orang, jarang dan susah untuk mengeluarkan pendapat, hanya mengikut-ikuti teman agar tidak merasa ditolak oleh temannya, diasingkan atau dicemooh, susah menyelesaikan masalah yang terjadi, sering bertengkar dengan teman dan tidak bertanggung jawab.

Kompetensi sosial dipengaruhi oleh banyak keadaan salah satunya yaitu kelekatan yang aman (*attachment*) (Moirera, et al., 1998). Kelekatan yang berlangsung antara orang tua terhadap anak saat kecil akan menafsirkan kompetensi sosial anak yang akan datang (Shaffer, et al., 2009). Kurangnya kelekatan (*attachment*) akan berdampak pada keterampilan sosial yang tampak pada tidak mampunya seseorang dalam menyelesaikan masalah interpersonal, kurangnya kemampuan berkomunikasi dan lain lain (Mallinkcrodt & Wei, 2005).

Remaja yang memiliki *parent attachment* yang tinggi akan menunjukkan karakter-karakter seperti lebih pandai dalam memecahkan masalah dan lebih menghasilkan kompetensi sosial yang tinggi seperti lebih responsif, taat dan mempunyai ikatan yang harmonis dengan teman seumurannya (Retraningsih, 2005). Oleh karena itulah, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan kompetensi sosial pada remaja di Sumatera Barat.

### ***Parent Attachment***

*Parent attachment* adalah suatu ikatan emosional yang kuat melalui interaksi yang kuat seseorang terhadap orang lain yang memiliki arti yang penting dalam hidupnya seperti orang tua atau pengasuhnya (Bowlby, 1996). *Parent attachment* adalah suatu perasaan atau ikatan yang akan bertahan dengan lama dan memiliki intensitas yang kuat (Armsden & Greenberg, 1987).

Menurut Armsden dan Greenberg terdapat beberapa aspek dalam *attachment*. Pertama, kepercayaan yaitu bagaimana orang tua memahami dan menghormati keinginan dan kebutuhan anak. Kedua, komunikasi yaitu bagaimana persepsi, respon dan penilaian orang tua terhadap keadaan emosional dan sejauh mana keterlibatan orang tua serta komunikasi antara orang tua dan anak. Ketiga, keterasingan yaitu keadaan dimana anak memiliki emosi negatif dan tidak adanya kedekatan antara anak dengan orang tua (Gollune & Robinson, 2005).

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan keahlian atau kapasitas individu yang berkaitan dengan orang lain serta berpartisipasi dengan konteks sosial yang menyenangkan (Gresham & Elliot, 2011). Kompetensi sosial merupakan keahlian atau tindakan yang didalamnya terdapat aspek sosial, emosional dan kognitif untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan masyarakat (Wels & Bierman, 2001). Kompetensi sosial merupakan keahlian dan tindakan seseorang untuk mencapai interaksi yang baik dan menghindari respon respon yang buruk dari lingkungannya (Meisels, et al., 1996). Remaja diharuskan untuk memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan memperlihatkan kecakapan individu untuk memulai, memainkan karakter sosial dan interaksi.

Menurut Gresham dan Elliot (2011), aspek kompetensi sosial terbagi menjadi 4 yaitu asertif, empati, tanggung jawab dan pengendalian diri. Asertif dimana seseorang berinisiatif menanyakan kepada orang lain mengenai informasi tentang tindakan orang lain, sedangkan empati yaitu dimana seseorang memperlihatkan kasih sayang dan menghormati sudut pandang orang lain. Sementara itu, tanggung jawab dimana seseorang memperlihatkan keahliannya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan yang terakhir yaitu pengendalian diri dimana seseorang dapat mengendalikan diri dari masalah masalah yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial diantaranya adalah faktor keluarga dan pengalaman sosial di masa awal. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap kompetensi sosial remaja terutama orang tua. Orang tua yang dapat merespon anak seperti kebutuhan dan keinginan anak dengan baik, hangat, dan peka akan berpengaruh kepada kompetensi sosial anak di kemudian hari (Atkinson, et al., 1990). Anak yang memiliki pengalaman sosial di masa awal untuk berhubungan sosial dengan keluarga maupun dengan orang lain akan cepat untuk mencapai kompetensi sosial dengan matang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *parent attachment* dan kompetensi sosial pada remaja di Sumatera Barat (Ha), sedangkan hipotesis nol (H0) penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara *parent attachment* dan kompetensi sosial pada remaja di Sumatera Barat.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang mana hasil data penelitian berbentuk angka dan diolah dengan statistik (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian merupakan seluruh remaja tengah (*middle adolescent*) di Sumatera Barat yang berusia 15-17 tahun. Teknik sampel menggunakan *random sampling* dimana setiap individu yang menjadi populasi berkemungkinan menjadi sampel dalam penelitian (Winarsunu, 2009). Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 134 remaja tengah.

Alat ukur untuk proses pengumpulan data yaitu skala IPPA / *Inventory of Parents and Peer Attachment* milik Gullone & Robinson (2005) yang sudah dimodifikasi ke Bahasa Indonesia, terdiri atas 28 item dari 3 aspek *parent attachment*. Alat ukur *parent attachment* memiliki rentang jawaban antara 1 sampai 5 dari hampir tidak pernah hingga hampir selalu. Sedangkan untuk alat ukur kompetensi sosial menggunakan *Social Skills Rating System* (SSRS) yang diadaptasi oleh (Gresham & Elliott, 2011). Alat ukur kompetensi sosial memiliki rentang jawaban angka 1 yang berarti (STS) Sangat Tidak Setuju hingga angka 5 yang berarti (SS) Sangat Setuju. Kedua skala dilakukan uji coba terpakai dan diperoleh hasil *reliability Cronbach Alpha* sebesar 0,908 untuk skala IPPA, dan 0,743 untuk skala kompetensi sosial. Analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20.0.

### Tabel. 1

Nilai Cronbach Alpha Skala

Skala	Reliability Cronbach Alpha	Range item	Item Gugur	Item Reliable
Parent Attachment	0,908	0,312 - 0,666	7	21
Kompetensi Sosial	0,743	0,365 - 0,634	3	14

Setelah diperoleh validitas dan reliabilitas kedua alat ukur. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji normalitas, linearitas dan uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment*.

## Hasil

Sebelum di analisis hipotesis, peneliti menguji terlebih dahulu data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji *product moment*.

### Tabel 2

*Hasil uji normalitas kedua variabel*

Variabel	N	P	Sebaran
<i>Attachment</i> *Kompetensi sosial	134	0,951	Normal

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis data kedua variabel menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov test* (K-SZ), dan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,951 ( $p > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel terdistribusi normal.

**Tabel 3.**

*Hasil uji linearity pada kedua variabel*

N	Df	Mean Square	F	Sig
134	1	929,804	35,327	0,000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji linearitas antara kedua variabel dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya data *parent attachment* dan kompetensi sosial memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4.**

*Hasil uji hipotesis*

Variabel	N	Nilai Korelasi	Sig.
<i>Attachment</i> *Kompetensi Sosial	134	0,405	0,000

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis kedua variabel menggunakan statistik *product moment*. Hasilnya menunjukkan nilai  $r = 0,405$ , dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat hubungan antara *parent attachment* dan kompetensi sosial.

## Pembahasan

*Parent attachment* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial remaja. Santrock (2002) mengatakan bahwa *attachment* antara orangtua dan anak selama masa remaja merupakan sebuah fungsi adaptif, yang dapat memberikan landasan yang kokoh sehingga remaja dapat menjelajahi dan menguasai lingkungan baru dan dunia sosial yang luas dengan suatu cara yang sehat secara psikologis. Anak yang memiliki kelekatan yang aman menunjukkan lebih banyak emosi positif, memiliki empati yang lebih besar, dan lebih mampu mengambil inisiatif, merespon serta melanjutkan hubungan dengan orang lain (Retnaningsih, 2005).

Salah satu faktor yang ditemukan berkorelasi terhadap *parent attachment* adalah kompetensi sosial. Sebagaimana hasil uji hipotesis penelitian ini yang menemukan bahwa nilai korelasi kedua variabel sebesar 0,405 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parent attachment* dan kompetensi sosial pada remaja. Nilai korelasi 0,405 menunjukkan korelasi sedang dengan hubungan yang positif antar

variabel. Korelasi yang positif berarti semakin tinggi *parent attachment* maka juga akan semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah *parent attachment*, maka akan semakin rendah pula kompetensi sosial pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anapratiwi, Handayani & Kurniawati (2013) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki kelekatan aman pada ibu akan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, lebih mudah bersahabat, memiliki hubungan yang sehat, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial karena percaya lingkungan yang mereka tempati dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Bayani (2009) menjelaskan bahwa ayah memegang peranan penting dalam penentuan status kelekatan anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Carlson & Mc Lanahan, 2002; Jones, 2006; Parke, 2002) bahwa interaksi antara ayah yang mengasahi kepada anak, mudah berkomunikasi, dan ayah yang dapat diandalkan akan memberikan kepercayaan dan keyakinan pada anak-anaknya sehingga dapat mendukung perkembangan sosial pada saat remaja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterikatan antara *attachment* orang tua dengan kompetensi sosial pada anak (Fernandes, et al., 2019). *Attachment* yang baik antara orang tua dan anak juga dilihat dari pola pikir orang tua yang baik (Colonesi, et al., 2019).

Purnama & Wahyuni (2017) telah melakukan penelitian secara terpisah mengenai *attachment* antara ayah dan ibu. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi kelekatan pada ibu dan ayah maka semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja. Remaja yang mempunyai kelekatan dengan ibu menjadikan ibu sebagai sumber rasa nyaman dan aman yang ditunjukkan dengan remaja yang percaya pada ibu, remaja yang merasa nyaman ketika berada di dekat ibu dan remaja yang akan mencari ibu ketika berada dalam situasi bermasalah. Rasa kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh remaja yang memiliki kelekatan pada ibu dapat membuat remaja merasa nyaman dan aman ketika berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krasnor, Rubin, Booth & Coplan (1996) yang menemukan bahwa *attachment* yang aman antara anak dengan ibu berkorelasi dengan kompetensi sosial anak. Dalam teori Bowlby dan beberapa temuan menunjukkan bahwa ibu masih terus menjadi figur utama *attachment* pada remaja diikuti oleh ayah dan teman sebaya (Sekar & Layyindah, 2020).

Remaja yang membentuk *attachment* pada ayah akan merasakan kepercayaan kepada ayah, menghabiskan waktu bersama ayah, nyaman untuk dekat dengan ayah, dan selanjutnya akan merasa nyaman dan aman ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini karena interaksi dengan ayah yang sering, kemudahan dalam berkomunikasi, serta dapat diandalkannya ayah, dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan pada anak-anaknya

sehingga nantinya akan sangat mendukung perkembangan sosial remaja seperti memiliki kemampuan empati, menyesuaikan diri, dan mampu menjalin hubungan positif dengan orang lain (Purnama & Wahyuni, 2017).

### Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *parent attachment* dan kompetensi sosial pada remaja di Sumatera Barat. Hubungan antara kedua variabel tergolong sedang dan memiliki arah positif, artinya semakin tinggi tingkat *parent attachment* maka kompetensi sosial juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat *parent attachment* maka kompetensi sosial juga akan semakin rendah.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran untuk orangtua adalah agar membangun dan menjaga kelekatan dengan anak secara baik dan berusaha memahami dan mengerti anak tanpa menghakimi, senantiasa mendengar keluh kesah anak dan memberi dukungan serta membantu anak mencari jalan keluar dalam permasalahan yang dialaminya. Sedangkan untuk para remaja juga demikian, yaitu menjaga kelekatan dengan orangtua, jujur dan mengungkapkan apa yang dirasakan pada orangtua, berusaha bersosialisasi dan terbuka dengan lingkungan sosial disekitar. Kemudian, karena penelitian ini hanya melihat bagaimana hubungan kedua variabel, saran untuk peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini adalah mencoba meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial.

### Daftar Pustaka

- Armsden, G.C & Greenberg, M.T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment : Individual Differences and their Relationship to Psychological Well Being in Adolencece. *Journal of Youth and Adolescence*, 16 (5). 427-452
- Anapратиwi, D, Handayani, D. S. S dan Kurniawati, Y. (2013). *Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun* (Studi Pada RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunung Pati, Semarang). Semarang: Early Childhood Education Papers (Belia)
- Atkinson, R.L., Smith, E.E., & Biem, D.J. (1990). *Pengantar Psikologi*. Batam : Interaksa
- Bowlby, J. (1996). The Nature of The Child tie to this Mother. *International Journal of Psychoanalysis*, 42 (2), 567-578
- Colonnese, C., Zeegers, M. A. J., Madjansi, M., Stensell, F. J. A., & Bogels, S. M. (2019). Father and Mothers Early Mind-Mindedness Predict Social Competence and Behaviour Problems in Childhood. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 47(9), 1421-1435

- Ekasari, A dan Bayani, 1. (2009). Attachment pada Ayah dan Penerimaan Peer Group dengan Resiliensi (Studi Kasus pada Siswa Laki-laki di Tingkat Sekolah Menengah Pertama). *Jurnal Soul*, 2 (2).
- Fernandes, C., Monteiro, L., Santos, A.J., Fernandes, M., Antunes, M., Vaughn, B.E & Verissimo, M. (2019). Mother Child and Father Child Attachment Relationship : Contribution to Later Presscholars' Social Competence. *Attachment and Human Development*, 22(6), 687-704
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Cook, C. R & Vance, M. J. (2010). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skills Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. *School Psychology Quarterly*, 26 (1), 27-44
- Gresham, F. M., Elliott, S. N., Cook, C. R., Vance, M. J., & Kettler, R. J. (2010). Cross informant agreement for social and problem behavior ratings: An investigation of the Social Skills Improvement System Rating Scales. *Psychological Assessment*, 22, 157- 166.
- Groot, J.M. (2009). Assesing Behaviour and Social Competence of Severely Emotionally Disturbed Youth Admitted to Psychiatric Residential Treatment. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 22 (3). 143-149
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005). The Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised (IPPA-R) for Children : A Psychometric Investigation. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 12, 67-79
- Krasnor, L.R., R, K.H., Booth, C.L., & Coplan, R. (1996). The Relation of Maternal Directiveness and Child Attachment Security to Social Competence in Preschoolers. *International Journal Of Behavioral Development* 19 (2), 309-325
- Laumi & Adiyanti, M. G. (2012). Attachment of Adolescent to Mother, Father, Peer, with Family Structure as Moderating Variabel and Their Relationships with Self esteem. *Jurnal Psikologi*, 39 (2), 129-142.
- Mallincrodt, B & Wei, M. (2005). Attachment, Social Competence, Social Support and Psychological Distress. *Journal of Counseling Psychology*, 52 (3), 358-367
- Meisels, S.J., Atkins-Burnett, S., Nicholson, J. (1996). *Assesment of Social Competence, Adaptive Behaviours and Approaches to Learning Young Children*. Working Paper. Washinton D.C : National Centre for Education statistic
- Moreira, J.M., Bernardes, S., Andrez, M., Agular, P., Moleiro, C., & Maria, M.D.F. (1998). Social Competence, Personality and Adult Attachment Style In A Portuguese Sample. *Indigd Diff*, 24 (4), 565-570
- Papalia, D.E., Old, S.W & Feldman, R.D. (2008). *Human Development : Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Purnama, R.A & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (*attachment*) pada Ibu dan Ayah dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 30-40
- Retraningsih, (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia, dan Gender Pada Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi*, 38 (1), 52-60
- Santrock, J.W. (2002). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga



Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid II. Jakarta : Erlangga

Sekar, D. A. C. S., Layyinah, A. (2020). Penerapan Sistem Attachment Pada Anak Melalui Gawai. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 21(2), 144-159

Shaffer, A., Burt, K.B., Obradovic, J., Herbers, J.E., & Masten, A. (2009). Intergenerational Continuity in Parenting Quality : The Role of Social Competence. *Developmental Psychology*, 45 (5), 1227-1240

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wels, J.A & Bierman, K.L. (2001). Social Competence Encyclopedia of Childhood and Adolescent. *The Gale Group Inc*, 6 (1) 234-256

Yusuf. S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosada